

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pekerjaan sebuah proyek, dituntut adanya suatu perencanaan yang teliti di setiap aspek agar tidak terjadi sesuatu yang dapat menghambat berjalannya konstruksi tersebut. Biaya yang berlebih merupakan salah satu faktor risiko yang dihadapi pemangku pekerjaan. Biaya yang berlebih tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah terjadinya *waste* yang merupakan hasil suatu pekerjaan namun tidak menambah progres proyek secara keseluruhan.

Material dalam sebuah proyek konstruksi gedung sangat rentan terhadap pemborosan akibat kesalahan penanganan material, sehingga akan menjadikan material tersebut menjadi *waste* atau tidak terpakai. Menurut Jailoon dkk (2009), munculnya *waste* dalam proyek gedung sangat terkait dengan metode pelaksanaan konstruksi, adanya proses pemilahan dan penggunaan kembali fasilitas untuk *waste* konstruksi di lokasi proyek, dan tingkat pendidikan dan keahlian para pekerja. Tentu saja jumlah limbah material yang lebih banyak dari biasanya akan sangat merugikan bagi perusahaan penyedia jasa konstruksi apabila material *waste* terhitung sangat banyak porsinya dari kewajiban. Selain itu, *waste* yang berbentuk non-fisik juga sering terjadi seperti adanya waktu yang terbuang yang diakibatkan oleh berbagai masalah di lapangan. Penulis menjadikan topik tersebut untuk dapat mengidentifikasi apa yang harus menjadi perhatian terhadap adanya potensi *waste* ini.

Pada pelaksanaan proyek konstruksi, terkadang penggunaan material di lapangan tidak luput dari kesalahan dan kecerobohan. Kesalahan dan kecerobohan dalam masalah material tersebut biasa dikenal dengan istilah *waste* material, yang sering timbul dan sulit untuk dihindari. *Waste* ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dapat mengganggu proses pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan. *Waste* tersebut akan memakan banyak tempat di dalam area proyek yang terbatas, sehingga perlu dilakukan penanganan yang serius, yang sudah tentu hal ini akan semakin menambah biaya proyek secara keseluruhan karena biaya angkut *waste* tersebut sampai pada daerah pembuangan umumnya cukup besar mengingat jarak yang cukup jauh. Dari penanganan terhadap *waste* tersebut nantinya akan terlihat mana *waste* yang dapat digunakan kembali (*reuse*), didaur ulang (*recycle*), dijual (*salvage*), atau dibuang (*disposal*).

Pembangunan proyek Rumah Sakit Gresik Sehati memiliki luas bangunan sebesar 8.500 m<sup>2</sup>, membutuhkan berbagai jenis material. Semakin banyak material yang digunakan maka semakin banyak pula sisa material yang ada. Pada proyek pembangunan Rumah Sakit Gresik

Sehati, banyak dijumpai sisa material, contohnya pada pekerjaan pemancangan tiang pancang yang seharusnya tertanam adalah 22 meter, namun karena lapisan tanah keras yang berbeda-beda di setiap titik pemancangan mengakibatkan tiang hanya tertancap 15-17 meter. Dalam hal tersebut berarti tiang pancang hanya terpakai sekitar 70 %. Sisa material ini bila tidak direncanakan pengendalian atau pemanfaatannya akan merugikan proyek dan kelestarian lingkungan disekitarnya.

Untuk mengetahui sisa material pada proyek konstruksi, perlu dilakukan identifikasi sisa material konstruksi pada proyek pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati dengan menggunakan metode Regresi Linier. Dilakukannya identifikasi sisa material konstruksi agar dapat mengetahui sisa material terbesar, sehingga sisa material tersebut dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan sisa material konstruksi bisa menjaga kebersihan area proyek dan meningkatkan efisiensi di lapangan baik pada proyek berskala kecil maupun berskala besar. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukan Identifikasi Sisa Material Konstruksi pada proyek pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati dengan metode Regresi Linier

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah proyek akhir ini adalah mengidentifikasi Faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya material *waste* pada proyek pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian proyek akhir ini adalah untuk mengetahui identifikasi faktor penyebab sisa material paling dominan pada proyek pembangunan Rumah Sakit Gresik Sehati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi manajer proyek dalam mengelola manajerial proyek yang sedang dikerjakan untuk meminimalisir terjadinya *waste*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya terutama yang akan membahas material *waste*

## **1.5 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan, maka diberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas material *waste* yang terjadi pada fase konstruksi struktur bawah;
2. Penelitian ini tidak membahas biaya yang di sebabkan material *waste* serta mitigasinya.